

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Haji adalah rukun Islam yang terakhir yang menjadi penyempurna dan penutup rukun-rukun Islam. karena itu, bila ada orang Islam yang tergolong mampu tetapi tidak mau berhaji, maka ibarat rumah belumlah lengkap, belum sempurna, karena syahadat pondasi rumah, sholat tiang rumah, haji atap rumah, zakat pagar rumah, puasa dinding rumah. Rumah semacam ini sewaktu-waktu dikhawatirkan mudah roboh. Pandangilah rumah kita sendiri, lalu bayangkan apa jadinya bila rumah yang harusnya dibangun oleh lima titik pondasi, tapi kenyataannya hanya didukung oleh empat titik pondasi. Maka sudah seharusnya semua umat Islam bercita-cita untuk menunaikan ibadah haji ke Makkah dan menziarahi makam Rasulullah SAW di Madinah. Sebagai umat Islam tentu belum merasa lengkap Islamnya bila belum dapat menyelesaikan semua rukun-rukunnya (Ali, 13-14).

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas Nasional dan menyangkut martabat serta nama baik bangsa, kegiatan penyelenggaraan ibadah haji menjadi tanggung jawab pemerintah (Depag, 2009: 28).

Kebijakan penyelenggaraan ibadah haji terdapat pada undang-undang Nomer 13 tahun 2008, mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi,

transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan. Kewajiban pemerintah ini adalah dalam rangka memenuhi hak jamaah haji, yaitu memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji (Kementerian Agama RI, 2010: 3). Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan diiringi dengan daya kritis masyarakat, maka khususnya calon jamaah haji perlu mendapatkan informasi tentang berbagai masalah perhajian secara lengkap, jelas dan benar sehingga memperoleh pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang menjadi haknya (Depag, 2008: 1).

Kegiatan operasional penyelenggaraan manasik ibadah haji yang telah berlangsung bertahun-tahun dilaksanakan seiring dengan situasi dan kondisi kemasyarakatan karena perkembangan masyarakat yang semakin dinamis, kritis dan korektif melahirkan tuntutan-tuntutan baru yang harus direspon secara positif dengan memperhatikan teknologi informasi (Depag, 2008:5). Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna filosofis haji dan lain-lain dapat diterima calon jamaah haji melalui bimbingan manasik haji.

Dalam manajemen haji, diperlukan adanya proses penyelenggaraan manasik haji, sehingga pengorganisasian akan menjadi baik dan terarah dan mempercepat terciptanya tujuan yang efektif dan efisien. Bagi umat Islam Indonesia ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketakwaan yang prima. Dinamika dan problematika haji

yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bimbingan manasik, materi yang kurang memadai dan perawatan kesehatan. Padahal masalah kesehatan sebenarnya sangat berkaitan erat dengan kesempurnaan pelaksanaan ibadah haji.

Untuk mengantisipasi problematika tersebut, maka manasik haji di KBIH Ar-Rahmah dapat memberikan pembinaan dan pelayanan kepada calon jamaah haji/jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Pada saat melakukan pembinaan manasik haji pembimbing menjelaskan mengenai rukun, wajib dan sunnah haji, yang meliputi: ihram, *Mabit* di Mina dan Muzdalifah, melontar jamrah, menjauhi larangan-larangan ihram dan lain-lain. Sebagian besar calon jamaah haji yang ada di dalam KBIH Ar-Rahmah adalah jamaah dari pedesaan yang bekerja sebagai petani dan pedagang, dengan segala kekurangannya seperti: kurangnya pendidikan, pengetahuan, pengalaman yang luas serta penguasaan manasik haji (wawancara dengan pembimbing “KH. Mahfud Shiddiq dan calon jamaah ibu Mastikah” pada hari minggu, tanggal 14 Oktober 2012, jam 07.54). Dalam proses manasik haji, KBIH Ar-Rahmah akan memberikan buku panduan manasik haji dan materi pelatihan manasik haji yang berisi tentang: proses perjalanan haji, pendalaman manasik haji, peragaan manasik haji dan praktik manasik, manasik ini dilakukan 1 minggu dalam sebulan dan biasanya dilakukan setiap hari minggu. Dalam praktik manasik di gunakan sistem pengelompokkan. Di mana pada minggu pertama dilakukan pengelompokkan, dalam satu

kelompok berjumlah 10 jamaah, minggu yang ke dua di kelompokkan menjadi 5 jamaah sehingga jamaah dalam menunaikan ibadah haji di Tanah Suci akan lebih mudah menjalankan karena mereka sudah benar-benar paham. Meskipun dalam praktik melakukan manasik haji ada beberapa calon jamaah haji yang sering tidak paham dalam materi maupun dalam melakukan manasik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji lebih jauh dan mengambil judul tentang “*Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah kota Demak pada tahun 2010-2011?
2. Apa kelebihan dan kekurangan manajemen penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah kota Demak pada tahun 2010-2011?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian**

Dari permasalahan diatas maka, dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

#### **1. Tujuan Hasil Penelitian adalah:**

- a. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah pada Tahun 2010-2011.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah kota Demak pada tahun 2010-2011.

#### **2. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai acuan yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dalam menyelenggarakan manasik haji, utamanya pada KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Selain itu juga untuk pemahaman kita tentang ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang kelima, menambah khasanah keilmuan dakwah khususnya dalam jurusan manajemen dakwah.

##### **b. Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah menambah pemahaman tentang pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam sebuah bimbingan manasik

haji agar lebih efektif dan efisien, dan bisa menjadi bahan acuan praktis di lapangan agar dalam menyelenggarakan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak semakin baik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi-skripsi tersebut antara lain:

*Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Bambang Sutrisno, (Tahun 2010) dengan judul skripsi “Studi Komparasi Tingkat Pemahaman dan Kepuasan Jamaah Haji Dalam Pelatihan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Non KBIH Kota Rembang Tahun 2008.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH, serta membedakan tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH dan non KBIH, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah angket, dokumentasi. Hasil dari penelitian menyatakan pemahaman jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH lebih tinggi dari pada non KBIH (Departemen Agama), hal ini dapat ditunjukkan dengan

skor rata-rata pemahaman jamaah haji dari KBIH: 43,25 dan rata-rata pemahaman jamaah haji non KBIH (Depag): 40,09.

Tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji dari KBIH lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan non KBIH (Departemen Agama). Hal ini disebabkan karena KBIH lebih banyak dalam melakukan bimbingan manasik haji dibandingkan dengan non KBIH (Departemen Agama). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah haji dalam pelatihan manasik haji KBIH dan non KBIH Kota Rembang Tahun 2008.

*Kedua*, skripsi yang telah di susun oleh Siti Suhartatik (Tahun 2006) dengan judul “Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama kota Semarang tahun 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji Tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini kualitatif yang penelitiannya lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Adapun metode pengumpulan data melalui data kepustakaan (*library Research*) dan data lapangan (*Field Research*) yang meliputi metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan: di dalam pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan haji

Departemen Agama Kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating dan controlling* agar dapat mempermudah dalam pelayanan bimbingan pada jamaah meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji. Adapun masalah yang sering muncul adalah dalam hal pengelompokan bimbingan yang dikarenakan sikap kurang disiplin dari jamaah haji dan juga karena fasilitas yang kurang memadai.

*Ketiga*, skripsi yang telah disusun oleh Khotibul Umam, (Tahun 2011) dengan judul skripsi “Manajemen Penyelenggaraan Haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Tahun 2009/20011”. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam peningkatan manajemen penyelenggaraan haji di kementerian agama Kabupaten Cilacap Tahun 2009/20011. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data yaitu metode deskriptif yang diuji keabsahan datanya dengan metode triangulasi dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap terkait dengan



pembinaan, pelayanan dan perlindungan calon jamaah haji diterapkan dalam 4 fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap meliputi: perencanaan program kerja yang mengacu kepada program tahun 2010-2014, pengorganisasian yang dilakukan oleh seksi penyelenggaraan haji dan umrah, penggerakkan meliputi kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap tahun 2009/2010 berupa kegiatan internal kantor dan eksternal kantor terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji. Pengawasan yang dilakukan guna mengetahui hasil dan mengadakan perbaikan kinerja terhadap pelayanan haji yakni dengan melakukan monitoring selama kegiatan terkait pelayanan, pembinaan dan perlindungan calon jamaah haji.

Sementara penelitian yang akan penulis kaji yaitu tentang *“Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011”*. Penelitian ini dilakukan di salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di Kota Demak. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan karya-karya yang telah dicantumkan di atas.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Moleong, 2008: 257), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

Adapun metode yang digunakan penulis dalam mengkaji penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2004: 157).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar,

1998: 91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Ketua KBIH, pengurus, pembimbing dan calon jamaah/jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, wawancara dan data-data tentang penyelenggaraan manasik haji pada kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ar-Rahmah pada Tahun 2010-2011 Kota Demak.

Data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan (Moleong, 2004: 113). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penyelenggaraan manasik haji yang terdapat pada KBIH Ar-Rahmah Kota Demak.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan yang digunakan penulis sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004: 151). Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik observasi tidak langsung (*observation non-participant*) yaitu penulis tidak terlibat langsung

dalam manajemen penyelenggaraan manasik haji dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ar-Rahmah Kota Demak.

**b. Interview (wawancara)**

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1983: 231).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali tentang sesuatu yang berkaitan tentang proses penyelenggaraan manasik haji di KBIH Ar-Rahmah Kota Demak.

**c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di KBIH Ar-Rahmah sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui semua data yang ada di KBIH Ar-Rahmah demi kesempurnaan penelitian.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Setelah memperoleh data observasi, interview dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi laporan tersebut (Moleong, 2008: 248). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1989: 103).

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 1998:7).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah KBIH Ar-Rahmah Kota Demak. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut atau sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini di maksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab tersebut sebagai berikut:

- BAB I**           Pendahuluan. Bab ini di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II**           Kerangka Teori.
- Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang: a) manajemen penyelenggaraan ibadah haji, yang meliputi: pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan manajemen penyelenggaraan. b) manasik haji, yang meliputi: pengertian manasik haji, pengertian haji, dasar hukum ibadah haji, hikmah ibadah haji, c) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, yang meliputi: pengertian KBIH,

perizinan KBIH, tugas pokok dan fungsi KBIH. d) Analisis SWOT.

### BAB III

Gambaran Umum KBIH Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011. Bab ini merupakan Gambaran obyek penelitian diantaranya: a) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak, yang meliputi: Sejarah berdiri dan perkembangan KBIH Ar-Rahmah, Visi, misi, tujuan dan manfaat, Struktur organisasi pengurusan KBIH Ar-Rahmah Kota Demak, Jumlah jamaah Bimbingan KBIH Ar-Rahmah Kota Demak dari Tahun 2010-2011. b) Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji pada KBIH Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011, yang meliputi : pembinaan jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah, pelayanan jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah dan perlindungan jamaah haji di KBIH Ar-Rahmah. c) Penerapan Fungsi - Fungsi Manajemen Dalam Penyelenggaraan Manasik Haji Pada KBIH Ar – Rahmah Kota Demak, yang meliputi: penerapan perencanaan KBIH Ar – Rahmah Kota Demak, penerapan pengawasan/evaluasi KBIH Ar – Rahmah Kota Demak, penerapan pergerakan KBIH Ar – Rahmah Kota Demak, penerapan perencanaan KBIH Ar – Rahmah Kota Demak.

- BAB IV** Analisis Terhadap Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011. Adapun pembahasannya dibagi menjadi dua sub bab, pertama, menganalisa dan menjelaskan tentang manajemen penyelenggaraan penyelenggaraan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011. Sub bab yang kedua kelebihan dan kekurangan penyelenggaraan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011.
- BAB V** Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir, memuat daftar pustaka, biodata penulis, dan lampiran-lampiran.